

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan proses persalinan hingga masa nifas adalah peristiwa alamiah bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis. Pada masa ini seorang perempuan harus menjadi perhatian khusus bagi para tenaga kesehatan untuk menghindari adanya masalah bersifat patologis selama masa kehamilan, sehingga diperlukan penerapan asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan (Yanti, 2021).

Standar pelayanan kebidanan adalah pedoman yang diikuti oleh bidan dalam melakukan pelayanan kebidanan. Pelayanan kebidanan dimulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan Postpartum, Asuhan Neonatus, dan Pelayanan KB berkualitas. Tujuan dari standar asuhan kebidanan adalah untuk memberikan pelayanan kebidanan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat mencegah peningkatan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi).

Kasus kematian ibu di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 terdata 7.389 kematian ibu di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2023 terdata 4.129 kematian ibu di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 4.005 kematian (Kemenkes RI, 2023). Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali tahun 2021 sebesar 189,65 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar

83,8 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar. Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Bali pada tahun 2020 sebesar 5 per 1000 kelahiran hidup meningkat di tahun 2021 yaitu 5,8 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Target global Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 KH, Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI adalah off track, yang berarti usaha untuk menurunkan AKI. Berdasarkan program SDG's maka disusunlah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019. Sembilan agenda yang dikenal dengan Nawa Citta tujuan kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan peningkatan layanan kesehatan masyarakat. Nawa Citta menargetkan AKI 306 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan AKB 24 per 100.000 kelahiran hidup.

Kejadian kematian ibu di Kabupaten Badung tahun 2023 sebesar 84,62 per 100.000 Kelahiran Hidup, mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 36,5 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi pada tahun 2023 sebesar 7,9 per 1000 kelahiran hidup lebih tinggi dari tahun 2022 sebesar 5,12 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2022).

Penurunan AKI dan AKB masih menjadi prioritas program kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bali untuk menekan AKI dan AKB. Upaya-upaya tersebut diantaranya yaitu menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil, memantapkan pelaksanaan PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar) dan PONEK (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi

Komprehensif), meningkatkan pelayanan *antenatal care* (ANC) yang berkualitas dan terpadu, meningkatkan sarana dan sumber daya manusia yang memadai di fasilitas kesehatan, kelas ibu hamil dan balita, peningkatan KIE dan deteksi resiko tinggi penyakit pada WUS untuk mencegah kasus komplikasi pada ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Semua upaya tersebut telah dilaksanakan akan tetapi kematian ibu dan bayi tetap saja masih terjadi.

Angka Kematian Ibu dan AKB berkaitan erat dengan masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan bayi. Periode ini memerlukan perhatian khusus, karena akan menentukan kualitas kehidupan selanjutnya, khususnya bagi bayi yang dikandungnya sehingga asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan sangat diperlukan pada masa ini. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan wewenang seorang bidan yang merupakan ujung tombak dalam memberikan asuhan yang berkesinambungan kepada perempuan sepanjang siklus kehidupannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB telah dilakukan di Indonesia dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*Continuity Of Care*) seperti meningkatkan program *Antenatal Care* (ANC) yang berkualitas dan terpadu, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil, meningkatkan pelayanan PONED dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) serta menerapkan ANC yang berkualitas dan terpadu sesuai standar 10T, melaksanakan Audit Maternal Perinatal (AMP), serta mengupayakan regionalisasi sistem rujukan (Dinas kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang mempunyai kewenangan dalam memberi asuhan kepada ibu hamil dalam memberikan ANC komprehensif. Pelayanan ini bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil untuk memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif dan melahirkan bayi yang sehat. Berdasarkan PMK No.1 Tahun 2021 selama kehamilan ibu hamil memeriksakan kehamilan minimal enam kali dengan distribusi waktu, satu kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (>12 minggu-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai kelahirannya) (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Asuhan komprehensif yang diberikan bidan diterapkan prinsip *continuity of care*.

Continuity of Care adalah salah satu upaya promotif dan preventif yang dilakukan melalui pendekatan intervensi yang diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak. Pelayanan berkesinambungan berkaitan dengan wewenang bidan yang tercantum dalam Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang disebutkan dalam pasal 18 yaitu bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak serta pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Mahasiswa profesi bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, sesuai kebutuhan klien mulai dari masa kehamilan sampai masa nifas berdasarkan prinsip *Continuity of Care*. Berdasarkan hal tersebut, penulis sebagai mahasiswa kebidanan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan

Continuity of Care dan komplementer pada ibu hamil mulai kehamilan trimester II sampai 42 hari masa nifas. Penulis akan memberikan asuhan kebidanan pada ibu “SS” umur 26 tahun primigravida dan merupakan kehamilan fisiologis. Asuhan pada ibu “SS” dilakukan di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara dari usia kehamilan 21 minggu sampai 42 hari masa nifas dengan pertimbangan ibu memenuhi syarat sebagai ibu hamil yang akan diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan skor poedji rochjati 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil dari asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “SS” umur 26 tahun primigravida dari usia kehamilan 21 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan *continuity of care* sesuai standar pada ibu “SS” umur 26 tahun *primigravida* dari usia kehamilan 21 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “SS” dari usia kehamilan 21 minggu sampai menjelang proses persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “SS” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “SS” umur 26 tahun

primigravida selama masa nifas

- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu “SS” dari neonatus sampai dengan bayi berusia 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penulisan laporan akhir ini dapat dipertimbangkan sebagai bahan bacaan serta pengembangan tulisan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan *continuity of care* pada masa kehamilan, persalinan, nifas neonatus dan bayi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat mengenali dan menambah wawasan tentang keluhan yang lazim dari kehamilan, persalinan dan nifas. Selain itu penulisan laporan akhir ini juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi suami serta keluarga ibu sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.

- b. Bagi institusi kesehatan

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan bahan evaluasi keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus secara komprehensif.

- c. Bagi mahasiswa dan institusi pendidikan

Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan contoh pembuatan laporan akhir asuhan kebidanan *continuity of care* dari usia

kehamilan 21 minggu sampai 42 hari masa nifas dalam penerapan pelayanan kebidanan sesuai standar dan dapat menambah literature atau bahan di perpustakaan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.